

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam buras merupakan ayam lokal asli Indonesia yang penyebarannya telah merata terutama di pedesaan. Ayam buras merupakan salah satu ternak penghasil daging dan telur yang cukup potensial. Menurut Badan Pusat Statistik (2012) menyatakan bahwa produksi daging ayam buras dari tahun 2011 sampai tahun 2013 berturut - turut adalah 264.797 ton, 267.493 ton, dan 287.438 ton. Ayam buras adalah salah satu penyumbang kebutuhan daging yang selalu mengalami peningkatan. Pemeliharaan ayam buras cukup bersaing dikalangan perunggasan dan dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha peternakan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar diperlukan usaha untuk peningkatan produksi dibidang peternakan ayam buras.

Manajemen lingkungan menjadi faktor utama dalam pengembangan usaha peternakan ayam buras karena pertumbuhan ayam sangat dipengaruhi oleh kesempurnaan manajemen pemeliharaan disamping pakan dan manajemen pembibitan. Kondisi suhu lingkungan yang tidak teratur memungkinkan terjadinya stress pada ayam yang akan berpengaruh pada pertumbuhan, sehingga upaya yang dapat dilakukan yaitu memperbaiki manajemen pemeliharaan yang dapat mengurangi stress pada ayam. Kondisi suhu yang tinggi mengakibatkan ayam akan lebih banyak konsumsi air minum, sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi stress pada ayam dengan melakukan perlakuan pada air minum. Bahan yang dapat ditambahkan dalam air minum salah satunya adalah gula merah. Menurut Budiono, *et al.* (2013) menyatakan bahwa pemberian gula merah dapat mensuplai energi yang mudah diserap dengan baik pada ayam dengan kondisi stress karena pengaruh cekaman suhu, vaksinasi, dan lain sebagainya. Kandungan nutrisi air gula merah dimanfaatkan sumber energi cepat tersedia pada ayam buras baik pada DOC maupun pada fase pertumbuhan.

Gula merah merupakan hasil dari pengolahan nira kelapa dengan cita rasa yang khas, yang dijual dipasaran dikenal sebagai gula jawa atau gula merah (Kristianingrum, 2009). Gula merah mengandung 66.187 % sukrosa yang

berfungsi sebagai tambahan sumber energi cepat tersedia bagi tubuh ayam (Budiono, *et al.* 2013).

Pemberian gula merah dalam air minum ayam buras sebanyak 1 % tidak mengakibatkan terjadinya pemecahan lemak atau protein karena asupan karbohidrat sebagai sumber energi mencukupi, sehingga pakan yang dikonsumsi dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan performans produksi meningkat (Budiono, *et al.* 2013). Pemberian gula merah melalui air minum diharapkan mampu meningkatkan performans dan tingkat efisiensi pakan dalam usaha ayam buras.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian gula merah mampu meningkatkan performans ayam buras ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan kegiatan usaha ini adalah untuk melihat respon air gula merah dalam memperbaiki performans ayam buras.

1.3.2 Manfaat

1. Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen pemeliharaan ayam buras bagi peternak.
2. Sebagai tambahan media informasi bagi peternak ayam buras, dan dapat menggugah semangat dan minat berwirausaha ayam buras bagi masyarakat Indonesia, sehingga secara umum memperlancar berputarnya roda ekonomi masyarakat Indonesia.